



Diterima : 11 November 2017  
Direvisi : 4 Desember 2017  
Diterima : 30 Desember 2017

## **Kesiapan Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo**

Dyah Rizkiani

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo; Telp. (031) 8945444; Fax. (031) 8949333;*

*Email: rizkiani.dyah@gmail.com*

### **ABSTRAK**

SMP Muhammadiyah mata pelajaran Al-islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim. Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran ISMU ini yang utama adalah terletak pada perubahan tingkah laku siswa, sikap (attitude) dan mental. Pendidikan ISMU yang merupakan pelajaran wajib diajarkan di SMP Muhammadiyah harus mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan muhammadiyah secara organisasi. Namun perlu diketahui apa yang dilakukan saat ini terkait dengan pengajaran ISMU perlu di evaluasi mulai dari pembelajaran sampai Out put dari hasil pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru ISMU dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, dokumentasi,observasi. Sedangkan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan perpanjangan keikutsertaan, diskusi teman sejawat,Triangulasi. Dihasilkan data dari segi perencanaan proses pembelajaran 76,93%,pelaksanaan proses pembelajaran 75,25%, dan penilaian proses pembelajaran 76,47% menunjukkan Kategori Siap dengan rerata rentangan (61%-80%).

Kata Kunci : *Kesiapan Guru, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Kurikulum 2013.*

---

## **The Preparation of Teachers of Al-islam and Kemuhammadiyah (ISMU) in Implementing Curriculum 2013 in SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo**

### ***ABSTRACT***

SMP Muhammadiyah subjects Al-islam and Kemuhammadiyah (ISMU) plays a very important role to form insane human beings, character and Muslim personality. Because that is the benchmark of the success of this subject ISMU is the most fundamental lies in the change of attitude (attitude), mental and student behavior. ISMU Education which is a mandatory lesson taught in SMP Muhammadiyah must be able to realize what aspired muhammadiyah organization. But please note what is currently done related to teaching ISMU needs to be evaluated from learning to Out put from learning outcomes. The purpose of this study to determine the readiness of ISMU teachers in the implementation of Curriculum 2013 in SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo in terms of planning, implementation, assessment of learning outcomes. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques used are questionnaires, documentation, observation. Meanwhile, the technique of examining the validity of the data used extension of participation, discussion of colleagues, Triangulation. Result of data in terms of learning process planning 76,93%, implementation of learning process 75,25%, and assessment of learning process 76,47% indicate Category Ready with range span (61% -80%).

*Key Words: Master's Readiness, Al-Islam and Kemuhammadiyah, Curriculum 2013.*

### **1. Pendahuluan**

Pada Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya pusat

---

kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum sampai saat ini sebagai satu-satunya lembaga resmi bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia. Tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1973, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984 kurikulum tahun 1994, kurikulum 1997, kurikulum 2004 KBK , kurikulum 2006 KTSP dan yang terakhir kurikulum 2013. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan jamannya.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus mengembangkan, meningkatkan dan memperbaiki kualitas sistem pendidikan nasional. Namun dilapangan, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Dalam teknik pelaksanaannya pun sedikit terkendala disebabkan perlu adaptasi terhadap perubahan atas kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkannya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasionalnya. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, beban belajar per minggu untuk setiap siswa dan beban belajar untuk mata pelajaran. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Ada dua faktor pokok dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks pendidik. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan manajemen dan budaya sekolah; dan (iii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan (Kemdikbud 2012). Kurikulum baru menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi sosial, pedagogic dan

---

kepribadian. Guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariat ayat 56 bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah tidak lain untuk beribadah.

*Artinya : “Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariat 56)*

Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, apabila guru yang menjalankan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan baik. Kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dalam kesiapan guru untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam setiap proses pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim. Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran ISMU ini yang paling utama adalah terletak pada perubahan tingkah laku siswa, sikap (*attitude*), dan mental. Pendidikan ISMU yang merupakan pelajaran wajib diajarkan di SMP Muhammadiyah harus mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan muhammadiyah sebagai organisasi. Namun perlu kita mengetahui apa yang dikerjakan saat ini terkait dengan pengajaran dan pembelajaran ISMU perlu kita evaluasi mulai dari pembelajaran sampai Output dari hasil pembelajaran. Sehingga Guru ISMU dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Peneliti mengangkat persoalan tentang sejauh mana kesiapan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ataupun juga disebut sebagai kurikulum nasional yang ber-*Islamic Character*.

Seperti diketahui oleh khalayak ramai, bahwa Muhammadiyah memiliki materi “ISMUBA” (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Jika dikaitkan dengan isu yang sedang berkembang saat ini, mengenai pendidikan karakter bangsa, sebenarnya materi tersebut merupakan lembaga pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Menurut Dr. Suliswiyadi, M.Ag, dalam bukunya *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*, bahwa Pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul

---

karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunah. "ISMUBA" adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah.

## **2. Landasan Teoritis**

### **Definisi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU)**

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman<sup>1</sup>. Pendidikan ISMU adalah ilmu pengetahuan tentang Islam baik aspek normatif maupun historis. Materi pokok Pendidikan ISMU selama ini meliputi lima aspek: al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah. Materi pokok ISMU ini disamping memiliki kelebihan juga ada kelemahannya. Kelebihannya lebih bersifat akademis dan kelemahannya adalah kurang dalam memfungsikan agama sebagai landasan moral, motivasional dan spiritual dalam memecahkan problem kehidupan<sup>2</sup>. Materi ISMU lebih diarahkan pada pengembangan karakter manusia baik (saleh dan ihsan) yang berbuat baik bagi kepentingan seluruh manusia (muslim dan non-muslim) sebagai bukti keislaman seorang muslim. Al-Qur'an maupun Hadits mengemukakan bahwa Islam itu adalah petunjuk hidup untuk manusia di dunia hal ini sesuai dengan Al-Quran, Surat Al-Baqarah ayat 176 sebagai berikut :

*Artinya : Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al Kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran). Q.S Al-Baqarah ayat 176.*<sup>3</sup>

ISMUBA juga dikembangkan agar memberikan ruang bagi peserta didik untuk berprakarsa, melatih berfikir kritis, mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai

---

<sup>1</sup> Tim Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, *Buku Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, 2013) halaman 9.

<sup>2</sup> Ibid., 17

<sup>3</sup> Quran Tajwid (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Q.S Al-Baqarah ayat 176

---

perkembangan fisik dan psikologisnya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Mengembangkan budaya membaca, menulis, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah. Untuk memenuhi standar proses pembelajaran ini, di samping ada keharusan bagi setiap pendidik untuk memberikan keteladanan, juga diperlukan ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik, terutama buku pedoman pelajaran yang memadai. Sebagai upaya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (Dikdasmen PWM DIY) menerbitkan buku teks pedoman pembelajaran ISMUBA sejak tahun 2008/2009, 2009/2010, dan 2010/2011. Buku teks ISMUBA ini terdiri dari: Pendidikan al-Qur'an/al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Peranan pendidikan Al-Islam dalam Muhammadiyah sangat penting, yakni dalam rangka membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul<sup>4</sup>. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan pengembangan dari standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bertujuan untuk: *Pertama*, Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dapat pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT, sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah; *Kedua*, Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul Karimah, yaitu jujur, adil, bertoleransi (tasamuh), etis, berdisiplin, sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menjaga keharmonisan secara personal; *Ketiga*, Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah, melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsun, penerus dan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Jakarta: Majelis (Dikdasmen, 2007)1.

---

penyempurna amal usaha Muhammadiyah<sup>5</sup>.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan para ahli bahwa pendidikan ISMU adalah pembelajaran yang membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis serta membentuk manusia berkemajuan, berjiwa pengasih, dan penuh kasih kepada sesama, dimana nilai-nilai yang digunakan bersumber dari Al -Quran dan Hadist.

### **Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum memiliki pengertian sebagai mana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>6</sup>. Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaranyang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap<sup>7</sup>. Menurut (Heri Retnawati:2016) dalam jurnalnya Kurikulum 2013 bermakna sebagai berikut :

*“In order to improve the human resource quality and the nation’s competitiveness, altogether with the development of knowledge, technology and art, the Indonesian government implements a new curriculum for the educational process in the elementary school, the junior high school, and the senior high school and the new curriculum is called Curriculum 2013<sup>8</sup>”.*

Artinya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa, bersamaan dengan pengembangan pengetahuan, teknologi dan seni, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru untuk proses pendidikan di SD, SMP, SMA dan kurikulum baru disebut Kurikulum 2013.

---

<sup>5</sup> Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter dalam ISMUBA Sekolah Muhammadiyah di kota Salatiga, (Unv. STAIN Salatiga,2013) halaman 53

<sup>6</sup> PERMENDIKBUD nomor 70 tahun 2013

<sup>7</sup> [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013c. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>8</sup> Heri Retnawati, *Vocational High School Teachers’ Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*, International Journal of Instruction. January 2016 .Vol.9, No.1. Page 34

---

#### a. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Lunenburg, menyatakan pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum<sup>9</sup>. Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Prinsip umum tersebut antara lain relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas<sup>10</sup>.

Terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
2. Karakteristik peserta didik.
3. Tujuan yang akan dicapai.
4. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan<sup>11</sup>.

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi<sup>12</sup>.

#### b. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, subjek dan objek. Domain sikap terdiri dari elemen proses, sosial, individu, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Kemendikbud (2013d) menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan

---

<sup>9</sup> Lunenburg LC. Curriculum Development: Inductive Models. *Schooling* 2 (1) 2011 :1-8.

<sup>10</sup> Sukmadinata NS. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2009)

<sup>11</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta.2004) halaman 56

<sup>12</sup> [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



---

SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru<sup>13</sup>.

Iskandar , menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain.

1. Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
2. Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
3. Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
4. Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
5. Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
6. Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru<sup>14</sup>.

Dalam Kemendikbud (2013a) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas antara lain.

1. Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
3. Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMP.
4. Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
5. Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.

---

<sup>13</sup> [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013d. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>14</sup> Iskandar H. *Desain Induk Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013) halaman 34

---

6. Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic Asesment*).

7. Terdapat ekstra kulikuler di SMP antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll<sup>15</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum KTSP, adapun Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

### **Pengertian dan Kesiapan Guru**

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, yang menyatakan bahwa:“Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>16</sup> PP RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>17</sup>.

#### **a. Guru dalam Pengembangan Kurikulum**

Menurut survei lapangan dalam Hamalik (2008) hambatan dalam pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum yaitu proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat pemakai tamatan dll)<sup>18</sup>. Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Salah satu alasan keberatan dalam pelaksanaan *Integrated Curriculum* atau kurikulum unit adalah guru-guru yang tidak dididik untuk menjalankan kurikulum seperti ini. Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum. Usaha perubahan kurikulum sebaiknya perlu dilakukan penyelidikan mengenai sikap dan reaksi guru. Hal tersebut penting karena keberhasilan perubahan bergantung pada kesesuaian nilai-nilai guru dan partisipasi guru dalam

---

<sup>15</sup> [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>16</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.71

<sup>17</sup> [PP RI] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang : standar nasional pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

<sup>18</sup> Hamalik O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2008) halaman 79

---

perubahan tersebut. Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum.

#### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, GPAI juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi, GPAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurna" baik lahiriah maupun batiniah<sup>19</sup>.

Namun dalam proposal penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagian dari pendapat tokoh-tokoh utamanya, hal ini berkenaan dengan cara nabi Muhammad saw. Memulai tugasnya sebagai rasul, yaitu melaksanakan pendidikan islam terhadap umatnya, Allah telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna, melalui pengalaman, pengenalan serta perannya dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Rasulullah saw, berusaha mengadakan penyesuaian diri dengan masyarakat lingkungannya tetapi tidak larut ke dalam kondisi dan keadaan lingkungannya. Nabi Muhammad saw sering melakukan khalawat untuk mendapatkan petunjuk kebenaran dari Tuhan. Petunjuk pertama kali yang diterima Nabi Muhammad dari Allah yaitu perintah untuk belajar, sebagaimana tentang firman Allah dalam QS. Al-Alaq 1- 5.

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*(QS. Al-Alaq 1-5)

---

<sup>19</sup> Choirul Fuad Yusuf, dkk, Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Departemen Agama RI, 2006), hal.364

### c. Implementasi Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, menjelaskan sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak berarti (menjadi kenyataan) jika tidak di implementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas<sup>20</sup>. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya faktor budaya masyarakat, kesiapan sumber daya, dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah pengetahuan dan internalisasi nilai, materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, kegiatan belajar dan strategi mengajar, serta *feedback* dan evaluasi.

#### 1) Konsep Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru<sup>21</sup>. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki semangat, kemampuan, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya lebih baik dari desain kurikulum yang hebat. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, lingkungan, organisasi dan biaya, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan prasarana, sarana dan biaya terbatas, guru berdedikasi tinggi dan kreatif, berkesempatan mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.

---

<sup>20</sup> Hamalik O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 82

<sup>21</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada. 2008 ) halaman 75

---

## 2) Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Menurut Rusman, kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b. Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kendala yang harus dihadapi dalam implementasi kurikulum ini adalah terutama berkenaan dengan: *pertama*, masih lemahnya diagnosis kebutuhan baik pada skala mikro maupun makro sehingga implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang diharapkan; *kedua*, perumusan kompetensi pada tahapan mikro sering dikacaukan dengan tujuan instruksional yang dikembangkan; *ketiga*, pemilihan pengalaman belajar yang dikembangkan; dan keempat, evaluasi masih sering tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang dikembangkan<sup>22</sup>. Untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi, maka perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut. Pertama, dalam mendiagnosis kebutuhan seyogianya masyarakat, baik dewan sekolah maupun komite sekolah, dilibatkan sejak awal. Kedua, dalam implementasi kurikulum guru mempunyai kewenangan penuh dalam menerapkan strategi pembelajaran dan materi/bahan ajar.

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan mengkaji tentang “Kesiapan Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Mengimplentasikan Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman-Sidoarjo” adalah pendekatan kuantitatif karena data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif statik. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman, sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

---

<sup>22</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada. 2008 ) halaman 75-77

---

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>23</sup>. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>24</sup>. Data sekunder bisa juga berasal dari data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data ini dapat diperoleh melalui jurnal, literatur, dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Selain itu, data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis, bukti yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang berguna sebagai tambahan argumen logis. Adapun data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu dokumen sekolah berupa perangkat pembelajaran baik RPP maupun silabus, serta hasil evaluasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pengambilan data menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu observasi menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang berasal dari data angket, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan sesuai dengan masing-masing indikator. Berikut ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian dalam beberapa tabel sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal pokok yang harus disiapkan guru dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dan diukur melalui lima indikator yaitu: RPP, sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran, dan perencanaan penilaian.

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pengambilan data tentang perencanaan proses pembelajaran:

---

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) halaman 308

<sup>24</sup> *Ibid.*, 309

Tabel 4.2 Hasil Perencanaan Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	RPP	73	73%
2.	Sumber Belajar	101	80%
3.	Alokasi Waktu	56	74%
4.	Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran	155	77,5%
5.	Perencanaan Penilaian	192	76,8%
Total		577	76,93%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas tentang perencanaan proses pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru dalam menyusun RPP masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 73%.

Dalam indikator RPP terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana persentasenya mencapai 72% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - b) Penjabaran Kompetensi Inti menjadi Kompetensi Dasar yang mana persentasenya mencapai 73,3% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- 2) Kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 80%. Dalam indikator penyiapan sumber belajar terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
    - a) Penentuan materi dan urutannya yang mana persentasenya mencapai 88% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).
    - b) Perencanaan pokok bahasan yang mana persentasenya mencapai 78% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).

- 
- c) Pemilihan sumber belajar yang mana persentasenya mencapai 72% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- 3) Kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu dalam pembelajaran masuk dalam kategori Siap dengan persentase kesiapan adalah sebesar 74%. Dalam indikator alokasi waktu dalam pembelajaran berdasarkan sub indikator perencanaan dan alokasi waktu pembelajaran yang mana persentasenya mencapai 74% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- 4) Kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 77,5%. Dalam indikator penyiapan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Penentuan tujuan pembelajaran, media dan metode mengajar yang mana persentasenya mencapai 82,6% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).
  - b) Identifikasi kesulitan siswa yang mana persentasenya mencapai 76% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - c) Identifikasi kemajuan siswa yang mana persentasenya mencapai 68% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - e) Penetapan tingkat ketuntasan belajar yang mana persentasenya mencapai 68% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - f) Perencanaan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang mana persentasenya mencapai 84% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).



---

5) Kesiapan guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 75,69%. Dalam indikator perencanaan pembelajaran terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Perencanaan ulangan yang mana persentasenya mencapai 82,6% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).
- b) Perencanaan penggunaan penilaian autentik dan penilaian diri yang mana persentasenya mencapai 78% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- c) Perencanaan remedial dan pengayaan yang mana persentasenya mencapai 66% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- d) Merencanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana persentasenya mencapai 77% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Ismu) di SMP Muhammadiyah 2 Taman dalam perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 76,93%.

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini mencakup antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pengambilan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran:

Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Kegiatan Pendahuluan	75	75%
2.	Kegiatan Inti	209	76%
3.	Kegiatan Penutup	17	68%
Total		301	75,25%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas tentang pelaksanaan proses pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan masuk dalam

kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 75%. Dalam indikator kegiatan pendahuluan terdapat beberapa sub indikator

dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Identifikasi karakteristik siswa yang mana persentase kesiapannya mencapai 75% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- b) Pemetaan kemampuan siswa yang mana persentase kesiapannya mencapai 72% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- c) Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik yang mana persentase kesiapannya mencapai 84% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).

2) Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan inti masuk dalam kategori

Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 76%. Dalam indikator pelaksanaan kegiatan inti terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pengembangan pengalaman belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 76% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
- b) Penguasaan metode mengajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 84% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).

- c) Penentuan strategi mengajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 80% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - d) Penciptaan suasana belajar kondusif yang mana persentase kesiapannya mencapai 80% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (61%-80%).
  - e) Peningkatan motivasi belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 88% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).
  - f) Peningkatan kreativitas belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 72% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - g) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang mana persentase kesiapannya mencapai 68% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - h) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu yang mana persentase kesiapannya mencapai 76% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - i) Penerapan teknologi dan komunikasi yang mana persentase kesiapannya mencapai 72% dan masuk dalam kategori Siap (61%-80%).
  - j) Melaksanakan pembelajaran di luar kelas yang mana persentase kesiapannya mencapai 60% dan masuk dalam kategori Cukup Siap (41%-60%).
- 3) Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan penutup termasuk kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 78%. Dalam indikator pelaksanaan kegiatan penutup berdasarkan sub indikator pemberian umpan balik yang mana persentase kesiapannya mencapai 78% dan kategori Siap (61%-80%)

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) di SMP Muhammadiyah 2 Taman dalam pelaksanaan proses pembelajaran kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 75,25%.

### **c. Penilaian Proses Pembelajaran**

Penilaian proses pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Selain itu, penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan proses

pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) di SMP Muhammadiyah 2 Taman meliputi: pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta penggunaan metode penilaian. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pengambilan data tentang penilaian proses pembelajaran:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Remidial dan Pengayaan	144	72%
2.	Metode Penilaian	181	80,4%
Total		325	76,47%

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas tentang pelaksanaan proses pembelajaran didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 72%. Dalam indikator kegiatan pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai

berikut:

- a) Identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa yang mana persentase kesiapannya mencapai 68% dan kategori Siap (61%-80%).
- b) Identifikasi siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan yang mana persentase kesiapannya mencapai 71% dan kategori Siap (61%-80%).
- c) Perbaikan kegiatan belajar mengajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 88% dan kategori Sangat Siap (81%-100%).

- 2) Kesiapan guru dalam penggunaan metode penilaian kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan persentase kesiapan sebesar 80,4%. Dalam indikator penggunaan metode penilaian terdapat beberapa sub indikator dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan ulangan yang mana persentase kesiapannya mencapai 82,6% dan masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).

- 
- b) Pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana persentase kesiapannya mencapai 82,6% dan kategori Sangat Siap (81%-100%).
  - c) Penggunaan penilaian otentik dan penilaian diri yang mana persentase kesiapannya mencapai 70% dan kategori Siap (61%-80%).
  - d) Pelaporan pencapaian hasil belajar yang mana persentase kesiapannya mencapai 88% dan kategori Sangat Siap (81%-100%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) di SMP Muhammadiyah 2 Taman dalam pelaksanaan proses pembelajaran kategori Siap (61%-80%) dengan persentase kesiapan sebesar 76,47%.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang implementasi kurikulum 2013 guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) di SMP Muhammadiyah 2 Taman diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman dilihat dari perencanaan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kesiapan guru AI-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman dilihat dari perencanaan proses pembelajaran kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,93%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 73%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar sebesar 80%, persentase kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 74%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sebesar 77,5%, serta persentase kesiapan guru perencanaan penilaian sebesar 76,8%.

2. Kesiapan guru guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kesiapan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 75,25%, dengan rincian persentase kesiapan: pelaksanaan kegiatan pendahuluan sebesar 75%, kegiatan inti sebesar 76%, dan kegiatan penutup persentase kesiapannya 68%.
3. Kesiapan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Taman dilihat dari penilaian proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kesiapan guru guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMU) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari penilaian proses pembelajaran kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,47%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial sebesar 72% serta persentase kesiapan guru dalam penggunaan metode penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 80,4%.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, Didasmen, Guru, dan peneliti yang akan datang.

1. Bagi pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Taman khususnya pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk segera mengadakan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih bersemangat dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Didasmen

Bagi Didasmen diharapkan untuk memberikan fasilitas yang yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran implementasi kurikulum 2013 dan memberikan pelatihan bagi guru yang belum menguasai materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

3. Guru

Bagi guru diharapkan untuk meningkatkan penyusunan administrasi dan meningkatkan penguasaan materi Al-Islam dan Kemuhimmadiyah.

untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun penilaian proses pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

---

## Daftar Pustaka

Agung TW, *Motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur 8 (13):56-63. 2009.

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Heri Retnawati, *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*. International Journal of Instruction. Vol.9. 2016.

Iskandar H, *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

[Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.

\_\_\_\_\_. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.

\_\_\_\_\_. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.

\_\_\_\_\_. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.

\_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.

Lunenburg LC, *Curriculum Development: Inductive Models*. *Schooling 2 (1)*:1-8. 2011.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang : guru*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri. 2008.

[Permendiknas] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP. 2007.

[Permendikbud] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan*



---

*Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.

[PP RI] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang : standar nasional pendidikan.* Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. 2009.

Rusman, *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sukmadinata NS, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif.* UMMgl Press: GRAMASURYA. 2013.

Tim Penyusun Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhmadiyah.* Jakarta: Majelis Dikdasmen. 2007.

Uno HB, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

